

## RANCANGAN KAWASAN PANTAI DENGAN KONSEP PENATAAN LIMA ZONA

A. Perdanaputra<sup>1</sup>, I.K. Ariawan<sup>2</sup>, I.M.A. Permana<sup>3</sup>, K.P. Wicaksana<sup>4</sup>, M.S. Putri<sup>5</sup>, I.N.W. Paramadhyaksa<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Pantai Kelan sebagai area pantai yang terletak di Desa Adat Kelan terkenal karena panorama matahari terbenamnya dan pemandangan menarik seperti lepas landas pesawat dan patung Garuda Wisnu Kencana. Pantai ini juga didukung sifat ombaknya yang relatif aman dan hidupnya aktivitas perikanan lokal serta aktivitas kuliner ikan laut. Ditetapkannya Desa Adat Kelan sebagai daya tarik wisata, serta meningkatnya aktivitas wisata pantai, muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan tata ruang, sirkulasi kendaraan pengunjung, keamanan, area parkir dan visualisasi bangunan. Tim Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Udayana, menggagas rencana untuk menata area ini menjadi lima zona utama untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan melalui observasi, wawancara, serta studi institusional, dan pengolahan melalui analisis SWOT. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah penataan lima zona yang terdiri atas zona melasti, pintu masuk dan area parkir, kafe dan warung, penambatan jukung, serta rekreasi, disertai penataan yang berkaitan dengan aspek keamanan, kenyamanan, serta estetika visual wilayah pantai.

**Kata kunci :** Pantai Kelan, area zona, aktivitas wisata, penataan, rencana.

### ABSTRACT

Kelan Beach is known as a beach area located in Desa Adat Kelan, famous for its sunset panorama and attractive views such as plane takeoffs and the Garuda Wisnu Kencana statue. The beach is also supported by the relatively safe waves, local fishing activities and seafood culinary activities. With the establishment of Desa Adat Kelan as tourist attraction, coupled with increasing tourism activities, there are some issues related to spatial planning, visitor vehicle circulation, security, parking areas, and building visualization. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Team from the Architecture Study Program of the Faculty of Engineering, Universitas Udayana, proposed a plan to arrange the area into five main zones in order to support sustainable tourism development. The method used is qualitative, with data collection through observation, interviews, and institutional studies, and processing through SWOT analysis. The results of this activity are the arrangement of five zones consisting of Melasti zone, entrance and parking area, cafes and stalls, jukung docking, and recreation, accompanied by arrangements related to security, comfort, and visual aesthetics of the beach area.

**Keywords:** Kelan Beach, zone area, tourism activities, arrangement, plan.

---

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia.

<sup>6</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana

## **1. PENDAHULUAN**

Pantai Kelan adalah pantai di dalam wilayah Desa Adat Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang terkenal luas akan keistimewaan berupa panorama matahari terbenam dan di waktu tertentu terjadi bersamaan dengan lepas landas atau pendaratan pesawat dari bandara di utara pantai. Kekuatan ini, bersamaan dengan hal lainnya seperti panorama ke arah patung Garuda Wisnu Kencana dari area pantai, turut mendukung Pantai Kelan untuk dikembangkan potensinya menjadi daya tarik wisata yang baru sesuai Surat Keputusan Bupati Badung Nomor 200/01/HK/2022.

Letaknya di area teluk membuat Pantai Kelan memiliki ombak yang relatif aman dengan karakter tidak begitu kencang dan tinggi, diikuti fluktuasi pasang surut di wilayah pantai juga relatif rendah sehingga Pantai Kelan tidak banyak berubah dari masa ke masa akibat rendahnya kerusakan pasir. Hal ini telah dimanfaatkan oleh nelayan setempat untuk berkegiatan, dengan wilayah selatan pantai, berdekatan dengan kompleks Pura Segara, dijadikan tempat keberangkatan dan pendaratan hasil tangkapan laut beserta transaksinya. Aktivitas perikanan yang kuat sejak dahulu telah menyebabkan perkembangan aktivitas kuliner ikan laut di wilayah Pantai Kelan dengan adanya pembangunan kafe dan warung.

Peningkatan aktivitas tersebut juga menimbulkan beberapa masalah seperti sirkulasi kendaraan pengunjung, keamanan, area parkir dan visualisasi bangunan di wilayah terkait. Strategi pengendalian pemanfaatan tata ruang pada kawasan Pantai Kelan seharusnya dilakukan secara terencana dan terpadu, harus melihat kepada faktor ekonomi, sosial dan lingkungan (Sumardita, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana menggagas kontribusi berupa penataan di area Pantai Kelan dengan tujuan untuk menunjang pengembangan wisata pantai dan desa. Penataan berfokus pada pengembangan zona di dalam wilayah Pantai Kelan yang terbagi atas zona pintu masuk dan area parkir, zona melasti, zona kafe dan warung, zona penambatan jukung, serta zona rekreasi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penataan konsep zona Pantai Kelan menggunakan metode kualitatif yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan pengumpulan data dilakukan secara kualitatif oleh Tim Pelaksana KKN-T Desa Adat Kelan yang ditempuh melalui tiga cara utama, yaitu observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan pemegang kepentingan terkait, utamanya pihak pemuka Desa Adat Kelan, serta studi institusional. Studi institusional berkaitan dengan data yang diperoleh melalui instansi terkait kegiatan, dalam hal ini Sekretariat Desa Adat Kelan, meliputi profil fisik seperti batasan administratif wilayah, geografi, topografi, klimatologi, serta data profil non-fisik seperti demografi, sosial-budaya, dan ekonomi.

Tahapan pengolahan data dilakukan untuk mengkaji data beserta potensi maupun permasalahan yang ada untuk kemudian disusun strategi konsep-konsep rancangan berdasarkan data tersebut. Data yang digunakan meliputi segala potensi wilayah pantai, permasalahan yang ada, peluang yang dapat dikembangkan, ancaman yang mungkin terjadi, serta hambatan dalam penerapan di lapangan. Tahapan ini dilakukan melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang menghasilkan strategi tertulis dari analisis aspek yang ada pada wilayah Pantai Kelan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 3.1. Lokasi Kegiatan

Pantai Kelan merupakan objek wisata alam yang terletak di pesisir barat wilayah Desa Adat Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Dengan ditetapkannya Desa Adat Kelan sebagai desa daya tarik wisata (DTW), pantai ini menjadi salah satu objek wisata utama andalan desa. Pantai dengan panjang area kurang lebih 150 meter ini berbatasan dengan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai di utara, area rawa di timur, pasar ikan dan Pantai Kedonganan di selatan, serta menghadap ke laut lepas di barat. Akses menuju pantai terbagi menjadi dua, yaitu melalui Jalan Taman Sari yang mengarah ke sisi utara desa, dan Jalan Segara Madu yang mengarah ke batas Desa Adat Kelan dengan Desa Kedonganan di selatan.



**Gambar 3.1.** Peta lokasi Pantai Kelan  
(Sumber: Google Earth)

### 3.2. Kondisi Eksisting

Berdasarkan observasi, pada zona melasti, sebagai lokasi pura suci yang digunakan masyarakat Hindu Desa Adat Kelan untuk beribadah, memiliki beberapa permasalahan terkait kurangnya area parkir yang dapat menyebabkan kemacetan sirkulasi serta kurangnya informasi atau batasan yang membuat turis non-lokal memasuki area suci secara sembarang. Adapun kafe dan warung memiliki beberapa permasalahan seputar kurangnya area parkir kendaraan di sekitar objek, kepemilikan lahan untuk parkir di sekitar objek yang tidak dimiliki oleh pihak desa, serta kurangnya area atau fasilitas untuk pengolahan serta pembuangan limbah makanan dari tiap bangunan. Zona penambatan jukung di tepian pantai menghadirkan permasalahan berupa penggunaan lahan perairan yang cukup besar dan zona rekreasi di utara pantai berada dalam kondisi yang perlu peningkatan, seperti penambahan fasilitas seputar kebersihan serta peningkatan akses untuk kaum disabilitas yang masih kurang.



**Gambar 3.2.** Kondisi eksisting Pantai Kelan  
(Sumber: Observasi lapangan, 18 September 2022)

### 3.3. Permasalahan

### **Rancangan Kawasan Pantai dengan Konsep Penataan Lima Zona**

Terdapat beberapa permasalahan yang terbagi menjadi aspek fisik dan non fisik. Permasalahan fisik pada area Pantai Kelan melibatkan tentang ketataruangan, di antaranya adalah kurangnya lahan parkir bagi para pengunjung, kurangnya pembatas fisik antar zona, kurang adanya area elevasi peninggian area antara pantai dengan akses, serta kurangnya penataan pada area kafe tradisional sehingga visibilitas bangunan sedikit terganggu. Adapun permasalahan non-fisik, meliputi permasalahan terkait kenyamanan luar ruangan dan estetika luar bangunan, yang terdapat pada Pantai Kelan antara lain adalah perlunya akses jalan untuk pejalan kaki pada area pantai, belum adanya akses bagi kaum difabel, kurang adanya area atau jalur untuk evakuasi (seperti jalur *ambulance*), serta kurangnya fasilitas - fasilitas pendukung pada area pantai.

#### **3.4. Rencana dan Gagasan Pengembangan**

Perancangan zona pintu masuk dan area parkir menggunakan berbagai konsep termasuk keamanan, aksesibilitas, efisiensi, estetika, dan kenyamanan. Konsep-konsep keamanan seperti pagar dan sistem pencahayaan yang baik digunakan untuk mencegah kendaraan tidak terkendali masuk ke area dan untuk menjamin visibilitas malam hari. Konsep aksesibilitas diwujudkan dengan memberikan konektivitas yang baik ke jalan, akses pejalan kaki yang aman dan nyaman, dan penanda lokasi parkir yang jelas. Konsep efisiensi diperoleh melalui penggunaan ukuran area yang sesuai dan tata letak yang baik. Konsep estetika diperoleh melalui pengadaan taman hijau, material alami, dan warna yang cocok dengan konsep keseluruhan. Kenyamanan disediakan melalui fasilitas seperti toilet, area bersantai, dan tempat sampah, serta perkerasan yang nyaman.



**Gambar 3.3.** Visualisasi konsep penataan zona pintu masuk dan area parkir  
(Sumber: Tim KKN-T Desa Adat Kelan, 2022)

Pada penataan zona Pura Segara dan area melasti, yang digunakan untuk kegiatan ritual dan keagamaan, terdapat beberapa rancangan desain dan konsep yang diterapkan. Untuk rancangan penataan pura, digunakan konsep Tri Mandala yang membagi area menjadi tiga, yaitu *utama mandala* (area utama untuk sembahyang), *madya mandala* (area tengah untuk tari-tarian dan upacara Melasti), dan *nista mandala* (area luar untuk persiapan ritual). Penataan lainnya pada zona melasti adalah sistem pengairan atau drainase *bene* yang bersifat penting untuk area melasti.



**Gambar 3.4.** Visualisasi konsep penataan pura serta *bene* zona melasti.  
(Sumber: Tim KKN-T Desa Adat Kelan, 2022)

Penataan pada area penambatan jukung menerapkan konsep perancangan utama yang menyinggung seputar aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika. Aksesibilitas area penambatan jukung berfokus pada harus dapat diaksesnya area jukung dengan mudah bagi para nelayan, pengunjung, maupun distributor yang akan mengambil ikan untuk didistribusikan. Kenyamanan area parkir jukung berfokus pada harus dapat digunakannya area dengan baik oleh nelayan, pengunjung, maupun distributor secara nyaman. Penerapan ini terletak pada penggunaan material yang tidak mudah rusak, pencahayaan yang cukup, dan fasilitas-fasilitas yang memadai. Estetika area penambatan jukung berfokus pada dibuatnya area menjadi sebuah spot wisata baru bagi para pengunjung juga menjadi sebuah area yang memperlihatkan keindahan tanpa mengurangi fungsi dari area parkir itu sendiri.



**Gambar 3.5.** Visualisasi konsep penataan area penambatan jukung.  
(Sumber: Tim KKN-T Desa Adat Kelan, 2022)

Penataan zona rekreasi untuk mengoptimalkan area eksisting menggunakan konsep seputar aksesibilitas, estetika, kenyamanan, dan efisiensi. Aksesibilitas untuk kaum disabilitas dipenuhi melalui rancangan ramp dengan kemiringan 5 derajat, sedangkan estetika dipenuhi melalui penggunaan material alami seperti bambu dan kayu, serta rancangan fasilitas seperti seating area yang mengikuti bentuk lahan. Kenyamanan serta keamanan ditingkatkan melalui penambahan privasi pada fasilitas seperti kamar bilas, serta efisiensi dicapai melalui penggunaan bahan material lokal dan desain modular untuk mempermudah perawatan. Riset dari beberapa sumber seperti Job et al. (2017) dan Gascon et al. (2017) menunjukkan bahwa aspek konsep yang digunakan membuat area rekreasi lebih mudah diakses, menarik secara estetika dan nyaman untuk pengunjung, dan juga tetap hemat dan mudah dalam aspek perawatan.



**Gambar 3.6.** Visualisasi konsep penataan area rekreasi.  
(Sumber: Tim KKN-T Desa Adat Kelan, 2022)

#### 4. SIMPULAN

Penataan kelima zona kawasan Pantai Kelan meliputi pemenuhan dan peningkatan aspek kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung serta peningkatan citra estetika visual kawasan secara keseluruhan. Sepanjang zona pintu masuk dan parkir, melasti, penambatan jukung, kafe dan warung, serta rekreasi, konsep-konsep yang diangkat utamanya berpusat pada pemenuhan kenyamanan, keamanan, efisiensi, serta estetika dari masing-masing area. Hal ini dicapai melalui

penambahan fasilitas serta pemilihan material yang sesuai dengan tingkat aspek yang diinginkan bagi pengunjung dan civitas Pantai Kelan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pelaksana KKN-T Desa Adat Kelan hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, terutama pihak pemuka Desa Adat Kelan dan pihak Kelurahan Tuban. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Udayana, Program Studi Arsitektur Udayana, serta dosen pembimbing lapangan, baik dari program studi maupun desa, atas bantuan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, R.K. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI DI KECAMATAN SLUKE, KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. **Vol. IX: 3**.
- Gascon, M., Zijlema, W., Vert, C., White, M.P., Nieuwenhuijsen, M.J. (2017). Outdoor blue spaces, human health and well-being: A systematic review of quantitative studies. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*. **Vol. CCXX: 8**, pp. 1207-1221.
- Job, S., Heales, L., & Obst, S. (2022). Oceans of opportunity for universal beach accessibility: An integrated model for health and wellbeing in people with disability. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*. **Vol. XLVI: 3**, pp. 252-254.
- Lami, I.L., Mecca, B. (2021). Assessing Social Sustainability for Achieving Sustainable Architecture. *Sustainability*. **Vol. XIII: 142**, pp. 1-21.
- Moleong, L.J. (2014), Metode Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Prajnawrdi, T.A. et. al. (2021). Disain Fasilitas Pendukung Kayahan Desa Alas Jeringo Di Desa Pedawa. *Buletin Udayana Mengabdi*. **Vol. XX: 1**, pp. 30-36.
- Prayogi, P.A., Kartimin, I.W., Wartana, I.M.H. (2022). PENERAPAN KONSEP GREEN TOURISM DALAM PENGEMBANGAN PANTAI KELAN TUBAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN BADUNG. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*. **Vol. II: 2**, 101-109.
- Remawa, A.A.G.R., Sudiana, A.A., Renawati, P.W., Nada, I.M., Javandira, C., Soewandhi, S.N. (2021). Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis ECO-GREEN LANDSCAPE Di Pantai Barat Desa Kelan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *FlipMAS Indonesia*. **Vol. I:**
- Sari, S.R., Sardjono, A.B., & Hilmy, M. F. (2019). Sustainable Development Strategy of Tourism Destination In Widuri Beach, Pemalang, Indonesia. *2<sup>nd</sup> International Conference on Contemporary Affairs in Architecture and Urbanism*. **Vol I:** 616-628.
- Sumardita, I.M.A. (2021). Kajian Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Pesisir Desa Kelan Kelurahan Tuban Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Paduraksa*. **Vol. X: 2**, pp. 280-296.